

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SUMBER MARON
MENGUNAKAN KONSEP *TOURISM AREA LIFE CYCLE TALC*
DI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG
(*DEVELOPMENT STRATEGY FOR THE SUMBER MARON
TOURISM AREA USING THE TOURISM AREA LIFE CYCLE (TALC) CONCEPT
IN PAGELARAN DISTRICT MALANG DISTRICT*)**

Tri Wiranto^[1], Ida Soewarni^[2], Maria Christina Endarwati^[3]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email : wirantotri4@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Salah satu pembangunan pariwisata adalah konsep siklus hidup area wisata atau Tourism Area Life Cycle (TALC) yang memiliki daya dukung untuk melihat kondisi pariwisata di suatu daerah. TALC berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata. Salah satu kawasan yang memiliki potensi keanekaragaman alam, keaslian dan keindahannya adalah Sumber Maron. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tahapan siklus hidup wisata di Kawasan Sumber Maron menggunakan teori TALC. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang juga menjadi input (faktor) pada tahap analisa selanjutnya. Kemudian dianalisis berdasarkan teori Tourism Area Life Cycle (TALC) untuk mengetahui sudah ada pada tahapan mana perkembangan wisata Sumber Maron. Kemudian selanjutnya menggunakan analisis SOAR, analisis ini terdiri dari 4 (empat) faktor penting diantaranya: kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil. Sehingga dapat memberikan strategi pengembangan wisata Sumber Maron dengan mempertimbangkan potensi dari pariwisata yang ada pada objek wisata Sumber Maron. Penelitian ini diarahkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memberikan strategi terhadap pengembangan dan perencanaan yang berorientasi terhadap industri pariwisata berbasis wisata alam dan edukasi di kawasan wisata Sumber Maron.

Kata Kunci: Pengembangan, Strategi, TALC

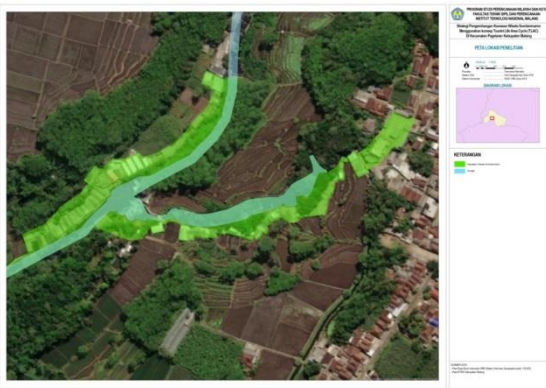
ABSTRACT

Tourism is a sector that plays an important role in efforts to increase income. One of the tourism developments is the concept of a tourism area life cycle (TALC) which has the carrying capacity to see the condition of tourism in an area. TALC has a significant impact on the development of the tourism industry. One of the areas that has the potential for natural diversity, authenticity and beauty is the Source of Maron. This research was conducted to determine the stages of the tourist life cycle in the Maron Source Area using TALC theory. This research uses a qualitative type of research. In this study, there are 5 variables that are also inputs (factors) at the next stage of analysis. Then analyzed based on the theory of Tourism Area Life Cycle (TALC) to find out at what stage the development of Sumber Maron tourism is. Then next using the SOAR analysis, this analysis consists of 4 (four) important factors including: strength, opportunity, aspiration and results. So that it can provide a strategy for the development of Sumber Maron tourism by considering the potential of tourism in the Sumber Maron tourist attraction. This research is directed as a material for consideration and input in providing strategies for development and planning oriented towards the tourism industry based on natural tourism and education in the Sumber Maron tourist area.

Keywords: Development, Strategy, TALC

A. PENDAHULUAN

Pariwisata alam merupakan jenis wisata prospektif, karena di samping sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah juga pada negara berupa devisa negara. Sumber pendapatan ini didapat dari hasil uang yang dibelanjakan oleh wisatawan dan terukur dari lama tinggalnya serta pariwisata alam dapat menjamin kelestarian alam dan membuat kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan pariwisata merupakan sebuah konsep yang terus mengalami perkembangan. Konsep siklus hidup area wisata atau yang lebih dikenal dengan *Tourism Area Life Cycle* merupakan konsep yang memiliki daya dukung untuk melihat kondisi pariwisata di suatu daerah. Konsep ini akan menunjukkan sebuah daerah wisata senantiasa menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, baik itu perubahan yang mengalami peningkatan atau perubahan yang mengalami penurunan (Theobald, 2004). Pengembangan suatu objek wisata tidak lepas dari pemeriksaan faktor fisik dan psikologis yang mempengaruhi siklus hidup suatu kawasan yang pada akhirnya mengarah pada kemunduran. Dalam konteks sosiologis, perubahan persepsi serta motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata terus menerus mengalami perubahan (Saputra, 2016). *Tourism Area Life Cycle* (TALC) yang merupakan konsep Butler tahun 1980 menjadi kriteria dari pengembangan suatu daerah wisata. TALC berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata. Konsep ini dilaksanakan untuk menguji kemampuan dalam kegiatan pariwisata dalam hal perencanaan dan pengambilan kebijakan. Adapun salah satu kawasan yang memiliki potensi keanekaragaman alam, keaslian dan keindahannya adalah Sumber Maron.



Peta 1 Lokasi Wisata Sumber Maron

Wisata Sumber Maron adalah wisata yang menyuguhkan daya tarik keindahan mata air yang sangat jernih. Wisata Sumber Maron ini masuk dalam BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang dikelola oleh masyarakat sendiri dan bantuan dari pemerintah. Wisata Sumber mempunyai keindahan alam yang indah dengan hamparan sawah yang hijau berpadu dengan keindahan

hutan lindung serta terdapat air terjun yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Objek wisata Sumber Maron adalah salah satu badan usaha milik (BUMDES) Desa karangsuko Kecamatan Pagelaran memiliki peran penting dalam bidang pariwisata alam yang dimana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Sumber Maron. Potensi yang ada belum dikembangkan dengan sepenuhnya oleh pengelola maupun pemerintah. Permasalahan yang terjadi antara potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga perlu adanya penyusunan strategi pengembangan untuk wisata Sumber Maron sebagai berikut:

- a) Lambatnya proses pengembangan dikarenakan lahan yang ada di objek wisata Sumber Maron sebagian masih milik perorangan.
- b) Permasalahan terkait dengan infrastruktur meliputi aksesibilitas yaitu tidak adanya moda transportasi umum yang menuju ke lokasi objek wisata Sumber Maron. Untuk perkerasan jalannya sudah aspal, tetapi untuk akses jalan keluar dan masuk menuju wisata Sumber Maron dan di dalam wisata Sumber Maron itu sendiri peneliti rasa masih kurang nyaman karena akses jalan yang sempit membuat para wisatawan saling bersenggolan saat keluar dan masuk.
- c) Adapun permasalahan dari aspek lainnya yaitu kelompok sadar wisata di wisata Sumber Maron kurang pengetahuan tentang tujuan dan fungsi serta pengelolaan dasar komunitas wisata ini, peranan dalam memberikan pemahaman kesadaran wisata pada masyarakat masih rendah. Masyarakat setempat juga masih kurang dalam mempromosikan potensi wisata yang ada.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu merumuskan strategi pengembangan Kawasan Sumber Maron menggunakan konsep *Tourism Area Life Cycle* (TALC), dengan sasaran penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah wisata Sumber Maron, di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi perkembangan Kawasan wisata Sumber Maron berdasarkan Teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.
3. Merumuskan strategi pengembangan di Kawasan wisata Sumber Maron, di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.

B. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata Sumber Maron Menggunakan Konsep *Tourism Area Life Cycle* (TALC) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah wisata Sumber Maron di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang

Tahapan mengidentifikasi potensi dan masalah di wisata Sumber Maron yaitu terdiri dari beberapa tahapan yang pertama dilakukannya Analisa skoring untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi dari variabel-variabel penelitian. Data yang digunakan dalam analisa ini yaitu data sekunder dan primer yang sudah didapatkan. Penentuan skoring yang digunakan yaitu menggunakan kriteria skor yang didapat dari studi penelitian terdahulu yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam perumusan potensi dan masalah wisata Sumber Maron. Setelah dilakukannya skoring maka dilanjutkan dengan klasifikasi untuk menentukan kelas potensi dari variabel penelitian. Setelah didapaknya kesimpulan dari kelas potensi variabel penelitian, maka dilanjutkan dengan perumusan potensi dan masalah wisata sumber maron dengan menggunakan kriteria skor sebagai acuan atau tolak ukur.

a. Skoring

Skoring adalah proses memberikan penilaian secara relative. Dalam skoring nilai yang diberikan antara 1 sampai 3 pada setiap variabel penelitian. Adapun terkait dengan kriteria pemberian skor yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Kriteria Skor Potensi

No	Variabel	Kriteria Skor
1	Atraksi/Daya Tarik Wisata (Something to see, something to do, something to buy)	1 = Hanya terdapat 1 jenis atraksi atau daya tarik
		2 = Terdapat 2-3 jenis atraksi atau daya tarik
		3 = Terdapat lebih dari 3 atraksi atau daya tarik
2	Promosi	1 = Promosi hanya dilakukan melalui kurang dari 2 media promosi
		2 = Promosi dilakukan melalui 2 hingga 5 media promosi
		3 = Promosi dilakukan lebih dari 5 media
3	Ketersediaan Fasilitas	1 = Tidak tersedia fasilitas

	Penunjang (Amenitas, Aksesibilitas, Sarana penunjang, Prasarana Penunjang)	wisata
		2 = Tersedia 1-2 jenis fasilitas wisata
		3 = Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas wisata
4	Pengunjung/Wisatawan	1 = penurunan jumlah pengunjung
		2 = jumlah pengunjung tidak stabil
		3 = jumlah pengunjung meningkat
5	Penyedia Jasa Pariwisata	1 = Tidak ada kegiatan yang dilakukan pengelola dan masyarakat kaitannya dengan kegiatan wisata
		2 = pengelola dan masyarakat ikut berpartisipasi namun masih minimal
		3 = pengelola dan masyarakat dengan aktif ikut mengembangkan kegiatan wisata

Sumber : Kajian Peneliti 2023

b. Klasifikasi dan kesimpulan

Total skor pada variabel penelitian kemudian diklasifikasikan menjadi klasifikasi tinggi, klasifikasi sedang dan klasifikasi rendah. Untuk mengetahui penilaian yaitu dengan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus *Sturges* sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan :

K = Interval

a = Nilai skor tertinggi ($3 \times 5 = 15$)

b = Nilai skor terendah ($1 \times 5 = 5$)

u = Jumlah kelas (3)

Simulasi:

$$K = \frac{15-5}{3}$$

$$K = \frac{10}{3} = 3 \text{ (interval)}$$

- ◆ Kelas klasifikasi tinggi bila total nilai skor : 13-15
- ◆ Kelas klasifikasi sedang bila total nilai skor : 9-12
- ◆ Kelas klasifikasi rendah bila total nilai skor : 5-8

Selanjutnya interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Adapun terkait dengan interval klasifikasi.

Tabel 2 Pembagian Kelas Potensi Variabel Penelitian

No	Interval	Klasifikasi	Keterangan
1	13 - 15	Tinggi	Sebagian besar variabel penelitian merupakan faktor pendorong pengembangan wisata (potensial)
2	9 - 12	Sedang	Variabel penelitian yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan wisata adalah seimbang atau sama (variabel bisa menjadi potensi dan masalah)
3	5 - 8	Rendah	Sebagian besar variabel penelitian merupakan faktor penghambat pengembangan wisata. (dominan masuk masalah)

Sumber : Kajian Peneliti 2023

c. Deskriptif

Metode analisa selanjutnya yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang akan terfokus pada identifikasi potensi dan masalah yang ada di wisata Sumber Maron. Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti yaitu kondisi eksisting wisata Sumber Maron yang akan digunakan untuk menentukan potensi dan masalah yang ada di wisata Sumber Maron, data didapatkan melalui observasi dan wawancara serta survey sekunder. Teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa deskriptif dimana data yang telah terkumpul kemudian diverifikasi dari awal kemudian disajikan dalam bentuk penjabaran dan penjelasan tentang potensi dan masalah yang terdapat di wilayah studi.

2. Mengidentifikasi perkembangan Kawasan wisata Sumber Maron berdasarkan Teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC)

Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Input pada analisis ini ialah karakteristik yang telah dibahas pada sasaran 1, hasil wawancara dengan responden yakni stakeholder yang mengetahui perkembangan di kawasan wisata Sumber Maron. Di wawancara mendalam yang dilakukan pada sasaran ini dilakukan guna mendapatkan pandangan stakeholder atau pengelola wisata Sumber Maron Kecamatan

Pagelaran, Kabupaten Malang terkait perkembangan kawasan wisata alam sesuai dengan indikator dan variabel yang terdapat dalam teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif dimana, hasil wawancara, atau kondisi eksisting dengan tahapan siklus hidup pariwisata pada *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

Siklus hidup area wisata mengacu pada pendapat butler dalam Pitana (2005) terbagi atas tujuh fase, yaitu:

- 1. Tahap Eksplorasi (*exploration*)** Fase ini adalah fase dimana suatu daerah mulai akan mengembangkan daerahnya menjadi destinasi wisata. Jenis atraksinya mayoritas alam dan budaya yang belum dikembangkan secara serius. Fase ini merupakan fase awal ketika pemerintah daerah dan masyarakatnya mulai memikirkan untuk mengembangkan pariwisata daerahnya, melihat potensi yang dimilikinya. Inilah waktu yang tepat dimana perencanaan visi pariwisata (*tourism visioning*) mulai dipikirkan.
- 2. Tahap Keterlibatan (*involvement*)** Tahap ini merupakan tahap dimana pengembangan destinasi wisata mulai serius dilakukan dan sektor pariwisata mulai dijadikan sebagai sumber pemasukan. *Homestay* mulai berkembang, investor mulai tertarik untuk berbisnis, pemerintah dituntut untuk mengembangkan infrastruktur dasar seperti jalan, bandara, fasilitas kesehatan, dan program pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini juga sudah mulai terlihat musim kunjungan wisatawan. Selain itu seing terjadi kontak antara wisatawan dengan masyarakat lokal.
- 3. Tahap Pengembangan (*Development*)** Pada tahapan ini, pasar wisatawan sudah terdefinisi dengan baik. Kontrol dan keterlibatan masyarakat mulai berkurang akibat adanya campur tangan pemerintah pusat dalam pengembangan pariwisata dan infrastruktur. Atraksi utama mulai dikembangkan. Investor asing mulai masuk yang terdorong karena adanya pertumbuhan angka kunjungan wisatawan yang tinggi serta adanya potensi pasar wisatawan baru.
- 4. Tahap Konsolidasi (*consolidation*)** Pada tahap ini, pertumbuhan pariwisata mulai melambat. Hal ini bisa berarti dua kemungkinan. Yang pertama perlambatan ini disengaja karena pengelola destinasi ingin

membatasi kunjungan dengan memberlakukan *carrying capacity* untuk menekan dampak negatif bagi destinasi. Selain itu juga bisa jadi pengelola ingin merubah segmen pasar menjadi lebih eksklusif. Kemungkinan yang kedua perlambata tersebut tidak disengaja dikarenakan kejenuhan pasar dan kurangnya inovasi produk.

5. **Tahap Stagnasi (Stagnation)** Pada tahapan ini, ditujukan untuk destinasi yang berada pada titik jenuh. Dampak dari pariwisata masal sangat jelas terlihat seperti sampah, degradasi sosial budaya, dan juga kebocoran ekonomi (*economic leakage*) yang tinggi. Akibatnya destinasi wisata jika tidak melakukan inovasi atau memikirkan ulang terhadap pola pembangunannya, wisatawan loyal tidak akan berkunjung lagi dan berpotensi meyebabkan penurunan jumlah kunjungan.
6. **Tahap Penurunan (*decline*)** pada tahap ini destinasi wisata tidak melakukan inovasi atau memikirkan ulang pola pembangunannya. Akibatnya hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain, dan tidak akan berkunjung lagi dan berpotensi menyebabkan penurunan jumlah kunjungan atau fase *decline*.
7. **Tahap Peremajaan (*rejuvenate*)** ada dua kemungkinan jika suatu destinasi sudah terjebak dalam fase stagnan. Pertama adalah terjadi penurunan atau *declining* dan yang kedua adalah melakukan inovasi dan berhasil masuk ke tahap peremajaan. Peremajaan dan inovasi adalah tahap yang dibutuhkan untuk dapat bertahan setelah tahap stagnan. Hal ini sangat bergantung terhadap perencanaan yang matang dan rencana yang syarat inovasi dan adaptif. Contoh yang dapat dilakukan oleh destinasi adalah oengembangan atraksi baru, pembangunan kepariwisataan berbasis pariwisata berkelanjutan, perubahan target pasar wisatawan, atau bisa juga dilakukan perubahan menengah dengan melakukan penyesuaian dan peningkatan terhadap fasilitas dan infrastruktur pariwisata.

Berdasarkan fase perkembangan pariwisata diatas, didapatkan beberapa indikator dan variabel penilaian yang dapat digunakan untuk melihat fase perkembangan suatu obyek wisata berdasarkan pada teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) sebagai berikut :

Tabel 3
Identifikasi Tahapan Perkembangan Objek wisata
Berdasarkan Teori Tourism Area Life Cycle
(TALC)

Tahap	Ciri-ciri
1. Tahap <i>exploration</i> (eksplorasi)	Atraksi alam masih sangat asli dan belum dikembangkan.
	Belum adanya fasilitas penunjang wisata dan aksesibilitas yang masih sulit dicapai.
	Belum adanya promosi
	Pengunjung yang datang dalam jumlah kecil dan sebagian besar masyarakat lokal
	Belum adanya penyedia jasa pariwisata
2. Tahap <i>involvement</i> (keterlibatan)	Atraksi alami mulai dikembangkan
	Berbagai fasilitas penunjang mulai disediakan oleh masyarakat lokal.
	Mulai adanya promosi
	Jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan pada hari libur.
	Masyarakat lokal mulai berperan dalam menyediakan jasa pariwisata
3. Tahap <i>development</i> (pembangunan)	Atraksi buatan mulai dikembangkan untuk mendukung atraksi alami.
	Fasilitas penunjang sudah mulai dilengkapi
	Promosi mulai diperluas
	Jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan.
	Struktur pengelolaan mulai terbentuk.
4. Tahap <i>consolidation</i> (konsolidasi)	Untuk atraksi alami dan atraksi buatan masih sama seperti tahapan sebelumnya.
	Fasilitas penunjang telah dikembangkan kembali.
	Promosi wisata masih diperluas seperti tahapan sebelumnya.
	Jumlah kunjungan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
	Peran pengelola dan masyarakat lokal semakin besar dalam menyediakan jasa wisata.
5. Tahap <i>stagnation</i> (stagnasi)	Atraksi alami dan atraksi buatan masih sama seperti tahapan sebelumnya. Tidak memiliki inovasi baru.

Tahap	Ciri-ciri
	Fasilitas penunjang belum memiliki perubahan masih sama seperti tahap sebelumnya.
	Promosi wisata mulai menurun.
	Jumlah kunjungan mulai menurun.
	Pihak pengelola dan masyarakat lokal masih menjadi penyedia jasa wisata sama seperti tahapan sebelumnya.
6. Tahap decline (penurunan)	Atraksi wisata semakin menurun sebab tidak adanya inovasi baru yang dikembangkan.
	Fasilitas mulai tidak terawat.
	Promosi semakin berkurang.
	Jumlah kunjungan tertinggi hanya pada hari libur.
	Penyedia jasa wisata mulai menurun.
7. Tahap rejuvenation (peremajaan)	Atraksi alami dan atraksi buatan mulai dikembangkan lagi dengan memunculkan inovasi baru.
	Fasilitas penunjang mulai dikembangkan kembali.
	Promosi wisata mulai berjalan kembali.
	Jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan kembali.
	Pengelola dan masyarakat lokal bekerja sama kembali dalam menyediakan jasa wisata.

Sumber : Kajian Peneliti 2023

3. Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan wisata Sumber Maron berbasis Tourism Area Life Cycle

Penentuan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan menggunakan pendekatan analisis SOAR (*strength, opportunity, Aspiration* dan *Result*) berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Pemilihan faktor-faktor strategis internal dan eksternal ditentukan berdasarkan kondisi lapangan dan data yang telah dikumpulkan baik primer maupun sekunder. Selanjutnya penyusunan faktor-faktor strategis internal dan eksternal dibuat dalam matriks SOAR.

Dari hasil pemaduan analisis kedua faktor tersebut akan diperoleh gabungan strategi yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk membuat strategi pengembangan wisata Kawasan Sumber Maron menggunakan konsep *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Dalam *The Thin Book Of SOAR* oleh Stavros dan Hinrichs (2009) mendefinisikan Analisis SOAR

sebagai perencanaan strategis kerangka kerja dengan pendekatan yang berfokus pada kekuatan dan berusaha untuk memahami keseluruhan system dengan mengikutkan para pemangku kepentingan terkait. Analisis SOAR memungkinkan anggota pelaku wisata menciptakan masa depan yang mereka inginkan sendiri dalam keseluruhan proses dengan cara melakukan penyelidikan, imajinasi, inovasi dan inspirasi. Komponen analisis SOAR terdiri dari *Strenghts* (Kekuatan), *Opportunities* (Peluang), *Aspiration* (Aspirasi), *Result* (Hasil) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Strenght* (S) merupakan hal-hal yang menjadi kekuatan serta aset besar yang dimiliki, baik aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud. Tujuan pengungkapan ini adalah untuk memberikan penghargaan terhadap segala hal-hal positif yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan untuk kemajuan bersama.
2. *Opportunities* (O) atau peluang merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang harus di analisis agar mudah memahami apa yang harus dilakukan agar dapat dimanfaatkan, peluang akan memberikan manfaat bagi pelaku wisata.
3. *Aspiration* (A) atau aspirasi yang berasal dari pelaku wisata untuk menciptakan inspirasi dan rancangan kondisi masa depan yang diinginkan, agar dapat menciptakan visi dan misi serta nilai yang disepakati bersama untuk mencapai kesejahteraan.
4. *Result* (R) atau hasil untuk menentukan ukuran dari hasil yang ingin dicapai dalam pengembangan, guna mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan yang telah disepakati bersama agar pelaku wisata termotivasi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan analisis SOAR dimana didalam tahapan analisis SOAR tersebut terdapat diagram serta matriks SOAR untuk melakukan analisis sehingga dapat tercipta beberapa alternatif arahan bagi pengembangan sebuah kawasan wisata yang dikelola oleh pelaku wisata sehingga dapat memajukan perekonomian kawasan tersebut. Adapun tahapan-tahapan dari analisis SOAR adalah sebagai berikut:

1. *Initiate* dimana pada tahapan ini merupakan tahapan awal dari langkah analisis penciptaan sebuah strategi alternatif. Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa

analisis SOAR tersebut dan bagaimana melakukan tahapan analisis serta penciptaan alternatif strategi yang akan nanti dilakukan dengan melakukan beberapa analisis menggunakan diagram dan matriks SOAR kepada beberapa sampel yang telah ditetapkan peneliti.

2. *Inquiry*, setelah melalui tahapan *initiate* selanjutnya adalah tahapan *Inquiry* dimana peneliti menganalisa Kawasan Sumber Maron terkait dengan kekuatan (*Strenght*) serta peluang (*Opportunities*) yang ada.
3. *Imagine*, setelah melalui tahapan *inquiry* dimana kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*) dari Kawasan Sumber Maron, maka pada tahapan selanjutnya yaitu *Imagine*. Peneliti serta beberapa sampel diberikan kesempatan untuk memberikan aspirasi dan harapan mereka terhadap pengelolaan wisata Sumber Maron.
4. *Inovate*, setelah melewati tahapan *Inquiry* dimana didapatkan beberapa aspirasi yang sudah disampaikan oleh semua sampel penelitian terkait sasaran, maka tahapan selanjutnya adalah *Inovate* dimana penciptaan alternatif strategi dimulai dengan menggunakan diagram SOAR untuk mengetahui posisi serta menggunakan matriks SOAR dimana dua metode tersebut nantinya dapat menciptakan alternatif astrategi baru bagi pengembangan kawasan Sumber Maron.

Diagram analisis SOAR merupakan diagram yang berfungsi untuk mengidentifikasi situasi dan posisi yang dihadapi oleh perusahaan dalam persaingan bisnis menurut faktor-faktor strategi internal yang dimiliki perusahaan dan eksternal yang dihadapi perusahaan. Diagram SOAR menurut Stavros, Cooperrider, and Kelley (2003) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Diagram SOAR

	<i>Internal</i>	<i>Eksternal</i>
<i>Presents</i>	<i>S (Strenght)</i>	<i>O (Opportunities)</i>
<i>Future</i>	<i>A (Aspiration)</i>	<i>R (Result)</i>

Sumber : Kajian Peneliti 2023

Diagram diatas menggambarkan 2 kondisi yaitu:

1. *Strategic Planning Focus* : Perencanaan yang dilakukan focus berdasarkan hasil tabel *Strenght* dan *Opportunities* adalah

berdasarkan kondisi dari perusahaan atau organisasi.

2. *Human Development Strategy*: Perencanaan yang focus berdasarkan hasil tabel *Aspiration* dan *Result* bersumber dari semua elemen *Stakeholder* (personal) perusahaan atau organisasi.

Hal ini juga digambarkan dalam matriks SOAR yang bersumber dari Stavros 2009 dalam Darfinson, 2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Matriks SOAR

<i>Internal</i> <i>Eksternal</i>	<i>Strenght</i> Daftar faktor kekuatan internal	<i>Opportunities</i> Daftar peluang eksternal
<i>Aspirations</i> Daftar faktor harapan dari internal	Strategi SA Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	Strategi OA Strategi yang berorientasi ke[ada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang
<i>Results</i> Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan	Strategi SR Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	Strategi OR Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai result yang sudah terukur

Sumber : Kajian Peneliti 2023

Matriks SOAR berfungsi untuk Menyusun faktor-faktor strategis yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi agar dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil yang dimilikinya. Berikut penjelasan matriks SOAR:

1. Strategi SA : Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mencapai aspirasi yang diharapkan
2. Strategi OA: Strategi ini dibuat untuk mengetahui dan memenuhi aspirasi dari setiap *Stakeholder* yang berorientasi kepada peluang yang ada.
3. Strategi SR : Strategi yang dibuat untuk mewujudkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur.
4. Strategi OR: Strategi yang berorientasi kepada peluang untuk mencapai result yang sudah terukur.

Analisis SOAR dimulai dengan melakukan analisis pada lingkungan internal dan eksternal yang berasal dari hasil I dan sasaran II untuk menghasilkan peluang apa yang tersedia. Kemudian seluruh kekuatan

dan peluang yang dimiliki akan dimasukkan ke dalam analisis SOAR untuk kemudian menghasilkan aspirasi dan hasil. Analisis ini dipilih sebab SOAR memiliki kelebihan dimana pendekatan yang diterapkan focus pada peluang dan kekuatan dibandingkan kelemahan dan ancaman.

Melalui analisis SOAR, hasil dari sasaran sebelumnya akan dijabarkan sesuai dengan situasi dan kondisi dari kawasan wisata Sumber Maron. *Strenghts* untuk mengungkap kekuatan apa saja yang dimiliki wisata Sumber Maron, *Opportunities* untuk menggambarkan peluang apa saja yang dimiliki kawasan wisata Sumber Maron, *Aspirations* untuk menampung saran atau harapan daripada *Stakeholder* terkait dengan pengelolaan kawasan Sumber Maron, terakhir adalah *Results* yang berasal dari aspek kekuatan (*Strenghts*), peluang (*Opportunities*) dan aspirasi (*Aspirations*) yang telah dihimpun selanjutnya dirumuskan hasil yang dapat diukur sebagai alternatif strategi pengembangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Wisata Sumber Maron

a. Klasifikasi Tingkat Potensi Variabel

Tahap awal sebelum diuraikannya potensi dan masalah yang ada di wisata Sumber Maron yaitu dengan teknik skor dan klasifikasi yang bertujuan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi dari variabel-variabel penelitian. Berikut proses dan hasil penentuan klasifikasi tingkat potensi dari variabel-variabel penelitian.

1. Pemilihan Variabel

Variabel yang digunakan pada tahapan analisa ini adalah variabel-variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya pada sintesa variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian tersebut yaitu: atraksi/ daya tarik wisata, meliputi (*something to see, something to do, something to buy*), ketersediaan fasilitas penunjang, meliputi (Amenitas, aksesibilitas, sarana penunjang, prasarana penunjang), promosi, pengunjung dan penyedia jasa wisata.

2. Skoring

Skoring adalah proses memberikan penilaian secara relative. Dalam skoring nilai yang diberikan antara 1 sampai 3 pada setiap variabel penelitian. Adapun terkait dengan kriteria pemberian skor yang digunakan serta

skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Skor Potensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Kriteria Skor	Skor
1	Atraksi/Daya Tarik Wisata	1 = Hanya terdapat 1 jenis atraksi atau daya tarik 2 = Terdapat 2-3 jenis atraksi atau daya tarik 3 = Terdapat lebih dari 3 atraksi atau daya tarik	3
2	Promosi dan Informasi	1 = Promosi hanya dilakukan melalui kurang dari 2 media promosi 2 = Promosi dilakukan melalui 2 hingga 5 media promosi 3 = Promosi dilakukan lebih dari 5 media	2
3	Ketersediaan Fasilitas Penunjang	1 = Tidak tersedia fasilitas wisata 2 = Tersedia 1-2 jenis fasilitas wisata 3 = Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas wisata	3
4	Pengunjung/ Wisatawan	1 = penurunan jumlah pengunjung 2 = jumlah pengunjung tidak stabil 3 = jumlah pengunjung meningkat	3
5	Penyedia Jasa Wisata	1 = Tidak ada kegiatan yang dilakukan pengelola dan masyarakat kaitannya dengan kegiatan wisata 2 = pengelola dan masyarakat ikut berpartisipasi namun masih minimal 3 = pengelola dan masyarakat dengan aktif ikut mengembangkan kegiatan wisata	3
Total			14

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3. Klasifikasi

Total skor pada variabel penelitian kemudian diklasifikasikan menjadi klasifikasi tinggi, klasifikasi sedang dan klasifikasi rendah. Untuk mengetahui penilaian yaitu dengan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus *Sturges* sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{15-5}{3}$$

$$K = \frac{10}{3} = 3 \text{ (interval)}$$

Keterangan :

K = Interval

a = Nilai skor tertinggi ($3 \times 5 = 15$)

b = Nilai skor terendah ($1 \times 5 = 5$)

u = Jumlah kelas (3)

- ◆ Kelas klasifikasi tinggi bila total nilai skor : 13 - 15
- ◆ Kelas klasifikasi sedang bila total nilai skor : 9 - 12
- ◆ Kelas klasifikasi rendah bila total nilai skor : 5 - 8

Selanjutnya interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Berdasarkan hasil skor, total skor yang didapatkan yaitu 14, maka diketahui kelas klasifikasinya yaitu termasuk kedalam interval 13-15 klasifikasi tinggi. Adapun terkait dengan interval klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Kelas Potensi Variabel Penelitian

No	Interval	Klasifikasi	Keterangan
1	13 - 15	Tinggi	Sebagian besar variabel penelitian merupakan faktor pendorong pengembangan wisata (potensial)
2	9 - 12	Sedang	Variabel penelitian yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan wisata adalah seimbang atau sama (variabel bisa menjadi potensi dan masalah)
3	5 - 8	Rendah	Sebagian besar variabel penelitian merupakan faktor penghambat pengembangan wisata. (dominan masuk masalah)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Setelah didapatkan hasil bahwa setiap variabel dapat menjadi potensi dalam pengembangan wisata Sumber Maron, maka dilanjutkan dengan analisa deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan potensi dan masalah dari setiap variabel penelitian. Potensi didapatkan dari analisa deskriptif dengan tabel 5.3 kriteria variabel sebagai acuan. Berdasarkan kriteria tersebut berkaitan dengan kondisi eksisting terkait dengan ketersediaan dan pelayanan dari masing-masing variabel.

1) Potensi

Potensi wisata Sumber Maron berdasarkan data yang didapat dari survei primer dan sekunder yang dianalisa dengan metode analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dan uraian karakteristik atau kondisi eksisting wisata Sumber Maron pada gambaran umum dan dengan mengacu pada hasil analisa potensi dengan acuan atau tolak ukur yaitu kriteria pada tabel 5.1, maka dapat diuraikan potensi wisata Sumber Maron berdasarkan ketersediaan dan pelayanan dari setiap variabel yaitu sebagai berikut.

1. Atraksi/Daya Tarik Wisata

Potensi daya tarik yang dimiliki oleh wisata Sumber Maron yaitu berupa wisata alam yang berupa sumber mata air. Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan dan dinikmati di lokasi wisata Sumber Maron.

1. Keindahan pemandangan sawah dan grojongan sewu yang indah yang dapat dinikmati ketika datang ke wisata Sumber Maron.
2. Selain itu Sumber Maron juga memiliki sumber air yang jernih.
3. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan yaitu menikmati pemandangan, berenang atau berendam, bermain waterboom, dan juga bisa melakukan river tubing.

2. Ketersediaan Fasilitas Penunjang

a. Amenitas

Pada wisata Sumber Maron berpotensi untuk mengadakan amenitas seperti homestay, losmen/hotel .

b. Aksesibilitas

Akses jalan pada wisata Sumber Maron dapat dikatakan cukup baik, perkerasan jalannya sudah aspal, tetapi untuk akses jalan keluar dan masuk menuju wisata Sumber Maron dan di dalam wisata Sumber Maron itu sendiri peneliti rasa masih kurang nyaman karena akses jalan yang sempit membuat para wisatawan saling bersenggolan saat keluar dan masuk.

c. Sarana Penunjang

Objek wisata Sumber Maron telah memiliki fasilitas penunjang yang cukup lengkap, seperti tempat ibadah, toilet umum, tempat parkir dan pos keamanan, warung-warung makan, tempat penyewaan ban, dan toko souvenir.

d. Prasana Penunjang

Objek wisata Sumber Maron telah memiliki yaitu terkait dengan ketersediaan jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih yang sudah terlayani cukup baik.

3. Promosi dan Informasi

Berdasarkan aspek promosi dan informasi yaitu berkaitan dengan publikasi daya tarik wisata Sumber Maron. Keindahan objek wisata Sumber Maron telah di publikasi melalui media elektronik (sosial media dan website). Sudah banyak website dan sosial media yang memberikan informasi terkait dengan keindahan objek wisata Sumber Maron.

4. Pengunjung/Wisatawan

Berdasarkan aspek pengunjung/wisatawan objek wisata Sumber Maron memiliki potensi untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing dengan beberapa aktivitas yang ditawarkan pada objek wisata Sumber Maron.

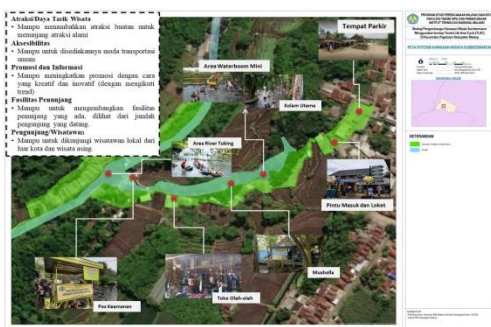
5. Penyedia Jasa Wisata

a. Pengelolaan/Kelembagaan

Pengelolaan atau kelembagaan yang dimaksud yaitu kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Sumber Maron. Belum ada kebijakan secara khusus yang mendukung atau dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan objek wisata Sumber Maron.

b. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan aspek partisipasi masyarakat yaitu masyarakat sekitar objek wisata Sumber Maron sudah ikut andil dalam



pengelolaan dan penyediaan jasa wisata Sumber Maron ini.

Peta 2 Potensi Wisata Sumber Maron

2) Masalah

Permasalahan yang ada pada objek wisata Sumber Maron berdasarkan data yang didapat dari survey primer dan survey sekunder yang dianalisa dengan metode analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dan uraian karakteristik atau kondisi eksisting wisata Sumber Maron pada gambaran umum, dan dengan mengacu pada hasil analisa potensi dengan acuan atau tolak ukur yaitu pada tabel kriteria 5.1, maka dapat diuraikan masalah wisata yang ada pada objek wisata Sumber Maron berdasarkan ketersediaan dan pelayanan dari setiap variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Atraksi/Daya Tarik Wisata

Permasalahan terkait dengan daya tarik objek wisata Sumber Maron yaitu dalam pengembangan atraksi wisata buatan untuk menunjang atraksi alami yang ada di karenakan dalam pengembangan sebagian lahan yang ada pada wisata Sumber Maron masih dalam kepemilikan pribadi.

2. Ketersediaan Fasilitas Penunjang

a. Amenitas

Pada wisata Sumber Maron sendiri belum memiliki amenities seperti homestay, losmen/hotel dikarenakan wisatawan yang datang dari luar kota kebanyakan tidak untuk menginap dilihat dari waktu oprasional wisata Sumber Maron yang buka dari pagi hingga sore hari saja.

b. Aksesibilitas

Untuk akses jalan keluar dan masuk menuju wisata Sumber Maron dan di dalam wisata Sumber Maron itu sendiri peneliti rasa masih kurang nyaman karena akses jalan yang sempit membuat para wisatawan saling bersenggolan saat keluar dan masuk. Perlu diadakannya pelebaran untuk akses keluar dan masuk.

c. Sarana Penunjang

Tidak terdapat masalah pada sarana penjualan.

d. Prasarana Penunjang

Untuk permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur meliputi jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan listrik dan jaringan persampahan. Pada wisata Sumber Maron hampir seluruh infrastrukturnya telah mendapatkan pelayanan dengan baik, hanya saja untuk jaringan persampahan belum terlayani dengan baik, kurangnya bak sampah pada wisata Sumber Maron.

3. Promosi dan Informasi

Permasalahan yang berkaitan dengan aspek promosi dan informasi yaitu masyarakat sekitar wisata Sumber Maron masih belum mampu membantu pengelola untuk melakukan promosi dan menyajikan informasi terkait daya tarik objek wisata Sumber Maron.

4. Pengunjung/Wisatawan

Permasalahan yang berkaitan dengan pengunjung/wisatawan yaitu jumlah pengunjung yang belum stabil, bisa dibilang akan ada peningkatan pengunjung di waktu weekend yang menyebabkan kepadatan pada wisata Sumber Maron dan mengalami penurunan di hari-hari biasa.

5. Penyedia Jasa Wisata

a. Pengelolaan/Kelembagaan

Permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan/kelembagaan yaitu belum adanya kerjasama dengan instansi terkait dan invertor luar. Belum adanya kebijakan secara khusus yang mendukung atau dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan objek daya tarik wisata Sumber Maron.

b. Partisipasi Masyarakat

Permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat yaitu selain menjadi penyedia jasa pariwisata. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengembangan dan pengelolaan wisata Sumber Maron.



Peta 3 Potensi Wisata Sumber Maron

2. Mengidentifikasi perkembangan Kawasan wisata Sumber Maron berdasarkan Teori Tourism Area Life Cycle (TALC)

Untuk mengidentifikasi perkembangan kawasan wisata Sumber Maron digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Tourism Area Life Cycle* (TALC) atau teori siklus hidup

pariwisata. Faktor yang dijadikan input dalam analisa ini adalah variabel-variabel penelitian. Dalam sasaran 2 ini wisata Sumber Maron akan dianalisis siklus hidupnya sesuai dengan tahapan yang berdasarkan pada teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) sehingga dapat dilihat wisata Sumber Maron berada ditahapan mana.

Tabel 8
Identifikasi Tahapan Perkembangan Objek wisata Berdasarkan Teori Tourism Area Life Cycle (TALC)

Tahap	Ciri-ciri	Eksisting
1. Tahap <i>exploration</i> (eksplorasi)	Atraksi alam masih sangat asli dan belum dikembangkan.	-
	Belum adanya fasilitas penunjang wisata dan aksesibilitas yang masih sulit dicapai.	-
	Belum adanya promosi	-
	Pengunjung yang datang dalam jumlah kecil dan sebagian besar masyarakat lokal	-
2. Tahap <i>involvement</i> (keterlibatan)	Belum adanya penyedia jasa pariwisata	-
	Atraksi alami mulai dikembangkan	-
	Berbagai fasilitas penunjang mulai disediakan oleh masyarakat lokal.	-
	Mulai adanya promosi	-
	Jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan pada hari libur.	-
3. Tahap <i>development</i> (pembangunan)	Masyarakat lokal mulai berperan dalam menyediakan jasa pariwisata	-
	Atraksi buatan mulai dikembangkan untuk mendukung atraksi alami.	Kawasan wisata sumber maron memiliki sumber mata air alami yang menjadi wahana wisata air utamanya memanfaatkan aliran sungai. Dan Adanya

Tahap	Ciri-ciri	Eksisting
		pengembangan atraksi buatan
	Fasilitas penunjang sudah mulai dilengkapi.	Adanya pengembangan untuk fasilitas penunjang.
	Promosi mulai diperluas	Kurangnya inovasi produk dan lahan yang masih milik pribadi.
	Jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan.	Adanya penambahan kunjungan wisatawan tiap tahunnya
	Struktur kepengelolaan mulai terbentuk.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam membangun Kawasan terutama dalam penyediaan jasa wisata.
4. Tahap consolidation (konsolidasi)	Untuk atraksi alami dan atraksi buatan masih sama seperti tahapan sebelumnya.	-
	Fasilitas penunjang telah dikembangkan kembali.	-
	Promosi wisata masih diperluas seperti tahapan sebelumnya.	-
	Jumlah kunjungan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.	-
	Peran pengelola dan masyarakat lokal semakin besar dalam menyediakan jasa wisata.	-
5. Tahap stagnation (stagnasi)	Atraksi alami dan atraksi buatan masih sama seperti tahapan sebelumnya. Tidak memiliki inovasi baru.	-
	Fasilitas penunjang belum memiliki perubahan masih sama seperti tahap sebelumnya.	-
	Promosi wisata mulai menurun.	-
	Jumlah kunjungan	-

Tahap	Ciri-ciri	Eksisting
	mulai menurun.	
	Pihak pengelola dan masyarakat lokal masih menjadi penyedia jasa wisata sama seperti tahapan sebelumnya.	-
6. Tahap decline (penurunan)	Atraksi wisata semakin menurun sebab tidak adanya inovasi baru yang dikembangkan.	-
	Fasilitas mulai tidak terawat.	-
	Promosi semakin berkurang.	-
	Jumlah kunjungan tertinggi hanya pada hari libur.	-
	Penyedia jasa wisata mulai menurun.	-
7. Tahap rejuvenation (peremajaan)	Atraksi alami dan atraksi buatan mulai dikembangkan lagi dengan memunculkan inovasi baru.	-
	Fasilitas penunjang mulai dikembangkan kembali.	-
	Promosi wisata mulai berjalan kembali.	-
	Jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan kembali.	-
	Pengelola dan masyarakat lokal bekerja sama kembali dalam menyediakan jasa wisata.	-

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel 8 analisis berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) kondisi eksisting ada pada tahap *development*, berdasarkan tabel di atas maka Kawasan wisata Sumber Maron berada pada tahapan *development*, dikarenakan eksisting yang ada pada kawasan wisata Sumber Maron sesuai dengan ciri-ciri pada tahap *development*, yaitu :

1. Atraksi buatan mulai dikembangkan untuk mendukung atraksi alami.

2. Fasilitas penunjang sudah mulai dilengkapi.
3. Promosi mulai diperluas.
4. Jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan.
5. Struktur kepengelolaan mulai terbentuk.

Dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung wisata Sumber Maron terus meningkat walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021-2022 jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan dengan jumlah yang tidak signifikan.

Tabel 9
Data Pengunjung Wisata Sumber Maron 2019-2022

Data Pengunjung Objek Wisata Sumber Maron				
Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	27,000	72,711	23,400	30,000
Februari	11,635	29,230	19,700	15,270
Maret	41,055	14,970	30,900	42,345
April	48,646	0	20,400	27,650
Mei	12,682	0	31,215	47,700
Juni	87,258	0	27,450	46,567
Juli	75,797	15,230	21,241	23,440
Agustus	50,221	15,500	19,312	12,120
September	48,469	18,335	0	21,350
Oktober	37,790	14,225	0	27,345
November	21,488	17,455	34,670	0
Desember	33,471	21,347	37,700	0
Total	495,512	219,003	265,988	293,787

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Untuk mempermudah pemahaman tentang hasil analisis wisata Sumber Maron berdasarkan beberapa indikator pada teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), sebagai berikut:

a. Atraksi Wisata

Wisata Sumber Maron memiliki atraksi alami dan atraksi buatan yang dikembangkan untuk

mendukung atraksi alami. Atraksi alami yaitu daya tarik grojongan sewu atau seperti air terjun kecil dan memiliki area untuk melakukan river tubing yang memanfaatkan aliran sungai dan memiliki kolam pemandian dari sumber mata air. Atraksi buatan yaitu waterboom kecil dan area terapi ikan.

b. Ketersediaan Fasilitas Penunjang

Wisata Sumber Maron telah didukung oleh berbagai fasilitas seperti :

1. Amenitas

Pada wisata Sumber Maron sendiri belum memiliki amenities seperti homestay, losmen/hotel dikarenakan wisatawan yang datang dari luar kota kebanyakan tidak untuk menginap dilihat dari waktu operasional wisata Sumber Maron yang buka dari pagi hingga sore hari saja.

2. Aksesibilitas

Akses jalan pada wisata Sumber Maron dapat dikatakan cukup baik, perkerasan jalannya sudah aspal, tetapi untuk akses jalan keluar dan masuk menuju wisata Sumber Maron dan di dalam wisata Sumber Maron itu sendiri peneliti rasa masih kurang nyaman karena akses jalan yang sempit membuat para wisatawan saling bersenggolan saat keluar dan masuk.

3. Sarana Penunjang

Wisata Sumber Maron telah didukung oleh berbagai fasilitas seperti tempat parkir, toilet, mushola, loket, papan pengumuman, kamar mandi/toilet, dan pos keamanan, warung-warung makan, tempat penyewaan ban, dan toko souvenir.

4. Prasarana Penunjang

Objek wisata Sumber Maron telah didukung dengan adanya ketersediaan jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih yang sudah terlayani cukup baik.

c. Promosi Wisata

Perkembangan Wisata Sumber Maron promosinya pun masih gencar diperluas oleh pengelola.

d. Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung wisata Sumber Maron terus meningkat walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021-2022 jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan.

e. Penyedia Jasa Pariwisata

1. Pengelolaan/Kelembagaan

Pengelolaan atau kelembagaan yang dimaksud yaitu kebijakan pemerintah

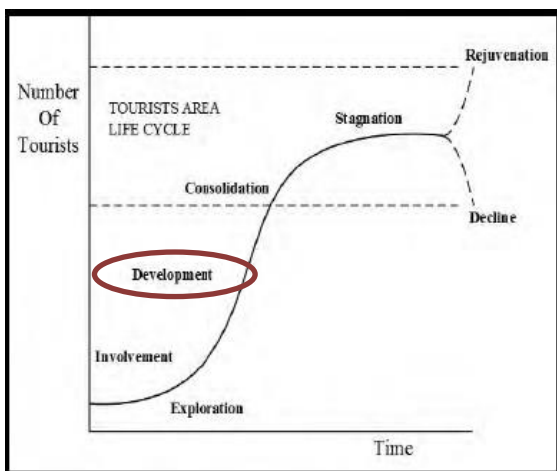
dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Sumber Maron. Belum ada kebijakan secara khusus yang mendukung atau dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan objek wisata Sumber Maron.

2. Partisipasi Masyarakat

Adanya keterlibatan masyarakat dalam membangun Kawasan terutama dalam penyediaan jasa wisata, masyarakat lokal juga masih berperan besar, yakni dalam menyediakan warung-warung makan pada Kawasan Sumber Maron.

Maka dapat disimpulkan bahwa wisata Sumber Maron saat ini berada pada tahap *development*. Berikut merupakan grafik perkembangan kawasan wisata Sumber Maron berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

Gambar 1
Grafik Perkembangan Wisata Sumber Maron
berdasarkan teori TALC



3. Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Sumber Maron berbasis Tourism Area Life Cycle

a. Kekuatan (Strenghts) dan Peluang (Opportunities)

Kekuatan (Strenghts) dalam SOAR merupakan hal-hal yang menjadi kekuatan serta aset besar yang dimiliki, baik aset yang bewujud maupun aset yang tidak terwujud, sedangkan peluang (Opportunities) merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang memberikan manfaat bagi pelaku wisata yang terlibat

didalam pengelolaan wisata Sumber Maron.

Tabel 10 Analisis Kekuatan dan Peluang

Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1. Wisata alam (alami dan buatan) grojongan sewu atau seperti air terjun kecil dan memiliki area untuk melakukan river tubing yang memanfaatkan aliran sungai dan memiliki kolam pemandian dari sumber mata air. Atraksi buatan yaitu waterboom kecil dan area terapi ikan.	1. Kekayaan SDA yang dimiliki wisata Sumber Maron dapat dikelola untuk menambah daya tarik wisata. Sumber Maron juga memiliki pembangkit listrik tenaga micro hydro (PLTMH) yang bisa dikelola untuk membuat brand air minum khas Sumber Maron.
2. Wisata Sumber Maron telah didukung oleh berbagai fasilitas seperti tempat parkir, toilet, mushola, loket, papan pengumuman, kamar mandi, tempat penyimpanan barang/loker, warung, toko souvenir dan pos penjagaan.	2. Memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena dilihat dapat mendapatkan sumber pemasukan
3. Perkembangan promosi wisata Sumber Maron masih gencar diperluas oleh pegelola.	3. Memiliki pengaruh untuk mengenalkan wisata Sumber Maron seluas-luasnya dengan inovasi-inovasi yang sedang trend.
4. Jumlah pengunjung wisata Sumber Maron terus meningkat	4. Jumlah wisatawan yang datang selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga wisata Sumber Maron sangat cocok jika mengembangkan kegiatan wisata.
5. Masyarakat lokal berperan besar dalam mengelola wisata Sumber Maron.	5. Memperkenalkan kepada masyarakat pentingnya kegiatan wisata dengan mengadakan kegiatan tentang kepariwisataan.

Sumber: Hasil Analisa 2023

b. Aspirasi (Aspirations)

Pada tahapan ini adalah mengubah kekuatan internal dan lingkungan eksternal digunakan untuk menciptakan peluang dan mengubahnya menjadi aspirasi (Aspirations). Tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena peneliti dan para pelaku wisata diberikan kesempatan untuk menciptakan inspirasi dan rancangan kondisi masa depan yang diinginkan, agar dapat menciptakan nilai yang disepakati bersama untuk

mencapai kesejahteraan. Adapun penjabaran aspirasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Adaptasi kekuatan dan peluang untuk menciptakan aspirasi

Strengths	Kekuatan (Strengths)
	1. Wisata alam (alami dan buatan) grojongan sewu atau seperti air terjun kecil dan memiliki area untuk melakukan river tubing yang memanfaatkan aliran sungai dan memiliki kolam pemandian dari sumber mata air. Atraksi buatan yaitu waterboom kecil dan area terapi ikan.
	2. Wisata Sumber Maron telah didukung oleh berbagai fasilitas seperti tempat parkir, toilet, mushola, loket, papan pengumuman, kamar mandi, tempat penyimpanan barang/loker, warung, toko souvenir dan pos penjagaan.
	3. Perkembangan promosi wisata Sumber Maron masih gencar diperluas oleh pengelola.
	4. Jumlah pengunjung wisata Sumber Maron terus meningkat sebesar 13.5% pada 3 tahun terakhir.
	5. Masyarakat lokal masih berperan besar dalam mengelola wisata Sumber Maron.
Opportunities	
	Peluang (Opportunities)
1. Kekayaan SDA yang dimiliki wisata Sumber Maron dapat dikelola untuk menambah daya tarik wisata. Sumber Maron juga memiliki pembangkit listrik tenaga micro hydro (PLTMH) yang bisa dikelola untuk membuat brand air minum khas Sumber Maron.	Aspirasi (Aspirations)
	1. Mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami dan mengelola PLTMH agar dapat menjadi wisata edukasi serta dapat membuat brand air minum sendiri.

2. Memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena dilihat dapat mendapatkan sumber pemasukan.	2. Menjaga dan mengembangkan lingkungan sekitar objek wisata Sumber Maron (penambahan bak sampah, kamar mandi, toko souvenir, dll).
3. Memiliki pengaruh untuk mengenalkan wisata Sumber Maron seluas-luasnya dengan inovasi-inovasi yang sedang trend.	3. Meningkatkan informasi dan promosi daerah wisata Sumber Maron dengan inovasi mengikuti trend.
4. Jumlah wisatawan yang datang selalu meningkat sebesar 13.5% pada 3 tahun terakhir, sehingga wisata Sumber Maron sangat cocok jika mengembangkan kegiatan wisata.	4. Karena adanya peningkatan pengunjung perlu diadakannya pelebaran jalan yang digunakan untuk keluar masuk pengunjung.
5. Memperkenalkan kepada masyarakat pentingnya kegiatan wisata dengan mengadakan kegiatan tentang kepariwisataan.	5. Mengembangkan kawasan wisata Sumber Maron dengan melibatkan masyarakat lokal dan menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat dan mulai mengundang investor untuk berinvestasi.

Sumber : Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil analisa diatas yang berasal dari adaptasi kekuatan dan peluang untuk menciptakan aspirasi atau harapan dari pelaku wisata terhadap pengelolaan wisata Sumber Maron, terdapat 5 aspirasi untuk pengembangan jangka panjang. Kemudian dari hasil tahapan *Imagine* dilanjutkan dengan tahapan *Invovate* dimana penciptaan alternatif strategi pengembangan menggunakan analisis SOAR.

c. Hasil (Results)

Pada tahapan ini kumpulan hasil kekuatan (*Strengths*), peluang (*Opportunities*) dan aspirasi (*Aspirations*) dijabarkan untuk mencapai hasil yang terukur. Hasil (Results) merupakan bentuk aksi yang telah dilakukan dan terdapat bukti untuk menunjukkannya. Adapun penjabaran dari hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Analisis SOAR

Kekuatan (Strengths)	Peluang (Opportunities)
1. Wisata alam (alami dan buatan) grojongan sewu atau seperti air terjun kecil dan memiliki area untuk melakukan river tubing yang memanfaatkan aliran sungai dan memiliki kolam	1. Kekayaan SDA yang dimiliki wisata Sumber Maron dapat dikelola untuk menambah daya tarik wisata. Sumber Maron juga memiliki pembangkit listrik tenaga micro hydro (PLTMH) yang

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
mandian dari sumber mata air. Atraksi buatan yaitu waterboom kecil dan area terapi ikan.	bisa dikelola untuk membuat brand air minum khas Sumber Maron.
2. Wisata Sumber Maron telah didukung oleh berbagai fasilitas seperti tempat parkir, toilet, mushola, loket, papan pengumuman, kamar mandi, tempat penyimpanan barang/loker, warung, toko souvenir dan pos penjagaan.	2. Memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena dilihat dapat mendapatkan sumber pemasukan.
3. Perkembangan promosi wisata Sumber Maron masih gencar diperluas oleh pengelola.	3. Memiliki pengaruh untuk mengenalkan wisata Sumber Maron seluas-luasnya dengan inovasi-inovasi yang sedang trend.
4. Jumlah pengunjung wisata Sumber Maron terus meningkat sebesar 13.5% pada 3 tahun terakhir.	4. Jumlah wisatawan yang datang selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga wisata Sumber Maron sangat cocok jika mengembangkan kegiatan wisata.
5. Masyarakat lokal masih berperan besar dalam mengelola wisata Sumber Maron.	5. Memperkenalkan kepada masyarakat pentingnya kegiatan wisata dengan mengadakan kegiatan tentang kepariwisataan.
Aspirasi (<i>Aspirations</i>)	Hasil (<i>Results</i>)
1. Mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami dan mengelola PLTMH agar dapat menjadi wisata edukasi serta dapat membuat brand air minum sendiri.	1. Menyediakan perencanaan kegiatan pariwisata yang menyeluruh untuk wisata Sumber Maron dan menjadikan PLTMH sebagai wisata edukasi dengan bekerja sama dengan instansi terkait.
2. Menjaga dan mengembangkan lingkungan sekitar objek wisata Sumber Maron (penambahan bak sampah, kamar mandi, toko souvenir, dll).	2. Membuat kegiatan yang ramah lingkungan dan bersinergi dengan masyarakat lokal.

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
3. Meningkatkan informasi dan promosi daerah wisata Sumber Maron dengan inovasi mengikuti trend.	3. Membuat layanan pusat informasi objek wisata di wilayah strategis seperti pintu masuk wisata Sumber Maron.
4. Karena adanya peningkatan pengunjung perlu diadakannya pelebaran jalan yang digunakan untuk keluar masuk pengunjung.	4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata dan melakukan pelebaran jalan untuk akses keluar dan masuk demi kenyamanan pengunjung.
5. Mengembangkan kawasan wisata Sumber Maron dengan melibatkan masyarakat lokal dan menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat dan mulai mengundang investor untuk berinvestasi.	5. Mengemas wisata Sumber Maron dengan melibatkan masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah setempat serta mengundang investor untuk berinvestasi dan membuat perencanaan pengembangan wisata Sumber Maron yang dapat ditawarkan kepada investor

Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat diketahui jumlah hasil terdapat 5, tahapan berikutnya adalah dari semua kumpulan hasil tahapan dimasukkan ke dalam matriks SOAR untuk menyusun faktor-faktor strategis yang menggambarkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang dihadapi, disesuaikan dengan aspirasi internal dan hasil eksternal.

d. Matriks SOAR

Pada tahap terakhir ini semua hasil tahapan sebelumnya dimasukkan ke dalam matriks SOAR, fungsi dari matriks SOAR untuk menyusun faktor-faktor strategis yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal serta aspirasi dan hasil yang dimiliki. Adapun penjabaran matriks SOAR adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Matriks SOAR

	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
	1. Wisata alam (alami dan buatan) grojongan sewu atau seperti air terjun kecil dan memiliki area untuk melakukan river tubing yang memanfaatkan aliran sungai dan memiliki kolam pemandian dari sumber mata air. Atraksi buatan yaitu waterboom kecil dan area terapi ikan.	1. Kekayaan SDA yang dimiliki wisata Sumber Maron dapat dikelola untuk menambah daya tarik wisata. Sumber Maron juga memiliki pembangkit listrik tenaga micro hydro (PLTMH) yang bisa dikelola untuk membuat brand air minum khas Sumber Maron.
	2. Wisata Sumber Maron telah didukung oleh berbagai fasilitas seperti tempat parkir, toilet, mushola, loket, papan pengumuman, kamar mandi, tempat penyimpanan barang/loker, warung, toko sovenir dan pos penjagaan.	2. Memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena dilihat dapat mendapatkan sumber pemasukan.
	3. Perkembangan promosi wisata Sumber Maron masih gencar diperluas oleh pegelola.	3. Memiliki pengaruh untuk mengenalkan wisata Sumber Maron seluas-luasnya dengan inovasi-inovasi yang sedang trend.
	4. Jumlah pengunjung wisata Sumber Maron terus meningkat	4. Jumlah wisatawan yang datang selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga wisata Sumber Maron sangat cocok jika mengembangkan kegiatan wisata.
	5. Masyarakat lokal masih berperan besar dalam mengelola wisata Sumber Maron.	5. Memperkenalkan kepada masyarakat pentingnya kegiatan wisata dengan mengadakan kegiatan tentang kepariwisataan.
Aspirasi (<i>Aspirations</i>)	Strategi SA	Strategi OA
1. Mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami dan mengelola PLTMH agar dapat menjadi wisata edukasi serta dapat membuat brand air minum sendiri.	1. Mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami dan menjadikan PLTMH sebagai wisata edukasi serta mampu membuat brand air minum sendiri. (S1, A1)	1. Mengoptimalkan SDA yang ada untuk menambah daya tarik wisata Sumber Maron. (O1, A1)
2. Menjaga dan mengembangkan lingkungan sekitar objek wisata Sumber Maron (penambahan bak sampah, kamar mandi, toko sovenir, dll).	2. Menata dan mengembangkan kembali warung makan, toilet, kamar mandi, mushola yang sudah ada agar menjadi lebih nyaman dan tertata. (S2, A2).	2. Mengoptimalkan peluang kerja yang ada untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. (O2, A2)
3. Meningkatkan informasi dan promosi daerah wisata Sumber Maron dengan inovasi mengikuti trend.	3. Mencoba mengikuti trend terkini dalam hal promosi agar dapat lebih menarik minat wisatawan. (S3, A3)	3. Mengoptimalkan semua media yang ada untuk melakukan promosi. (O3, A3)
4. Karena adanya peningkatan pengunjung perlu diadakannya pelebaran jalan yang digunakan untuk keluar masuk pengunjung.	4. Melakukan perbaikan dan pelebaran untuk akses keluar dan masuk pengunjung. (S4, A4)	4. Semakin meningkatnya pengunjung wisata Sumber Maron, pihak pengelola perlu mengevaluasi terkait akses keluar dan masuk pengunjung. (O4, A4)
5. Mengembangkan kawasan wisata Sumber Maron dengan melibatkan masyarakat lokal dan menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat dan mulai mengundang investor untuk berinventasi.	5. Melakukan kerja sama dengan masyarakat lokal dan menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat dan melaksanakan pelatihan terkait pengelolaan objek wisata Sumber Maron. (S5, A5)	5. Menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat serta Melibatkan masyarakat dan memperkenalkan pentingnya kegiatan wisata. (O5, A5)

Hasil (Results)	Strategi SR	Strategi OR
1. Menyediakan perencanaan kegiatan pariwisata yang menyeluruh untuk wisata Sumber Maron dan menjadikan PLTMH sebagai wisata edukasi dengan bekerja sama dengan instansi terkait.	1. Menyusun perencanaan secara menyeluruh dan mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami serta menjadikan PLTMH sebagai wisata edukasi dan mampu membuat brand air minum sendiri. (S1, R1)	1. Bekerja sama dengan instansi terkait untuk membuat PLTMH menjadi wisata edukasi dan memanfaatkan SDA yang ada untuk menambah daya tarik wisata Sumber Maron. (O1, R1)
2. Membuat kegiatan yang ramah lingkungan dan bersinergi dengan masyarakat lokal.	2. Melakukan kegiatan yang ramah lingkungan dengan masyarakat lokal serta menata dan mengembangkan kembali warung makan, toilet, kamar mandi, mushola yang sudah ada agar menjadi lebih nyaman dan tertata. (S2, R2)	2. Mengoptimalkan pelatihan dalam pembuatan produk khas, souvenir dan produk lainnya serta meningkatkan kualitas dan keunikannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. (O2, R2)
3. Membuat layanan pusat informasi objek wisata di wilayah strategis seperti pintu masuk wisata Sumber Maron.	3. Mengoptimalkan layanan pusat informasi yang ada agar lebih informatif untuk pengunjung, dan melakukan promosi dengan mengikuti trend. (S3, R3)	3. Membuat inovasi yang menarik dalam kegiatan promosi untuk meningkatkan daya saing. (O3, R3)
4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata dan melakukan pelebaran jalan untuk akses keluar dan masuk demi kenyamanan pengunjung.	4. Mengadakan perencanaan terkait pelebaran akses keluar dan masuk yang ada pada wisata Sumber Maron demi kenyamanan pengunjung. (S4, R4)	4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana penunjang dilihat dari jumlah pengunjung yang terus meningkat, perlu dilakukan pelebaran akses keluar dan masuk wisata Sumber Maron. (O4, R4)
5. Mengemas wisata Sumber Maron dengan melibatkan masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah setempat serta mengundang investor untuk berinvestasi dan membuat perencanaan pengembangan wisata Sumber Maron yang dapat ditawarkan kepada investor	5. Melakukan pengembangan dan mengelola wisata Sumber Maron dengan menjalin kerja sama terhadap pemerintah dan membuat perencanaan pengembangan wisata yang dapat ditawarkan kepada investor serta melibatkan masyarakat lokal. (S5, R5)	5. Melibatkan berbagai pihak untuk melakukan kerjasama dalam upaya peningkatan, perbaikan, menjaga dan mengoptimalkan pengembangan wisata Sumber Maron. (O5, R5)

Sumber: Hasil Analisa 2023

Tabel 14 Matriks IFAS dan EFAS

Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Wisata alam (alami dan buatan) grojongan sewu atau seperti air terjun kecil dan memiliki area untuk melakukan river tubing yang memanfaatkan aliran sungai dan memiliki kolam pemandian dari sumber mata air. Atraksi buatan yaitu waterboom kecil dan area terapi ikan.	0,7	4	2,8

2. Wisata Sumber Maron telah didukung oleh berbagai fasilitas seperti tempat parkir, toilet, mushola, loket, papan pengumuman, kamar mandi, tempat penyimpanan barang/loker, warung, toko souvenir dan pos penjagaan.	0,5	4	2
3. Perkembangan promosi wisata Sumber Maron masih gencar diperluas oleh pegelola.	0,2	3	0,6
4. Jumlah pengunjung wisata Sumber Maron terus meningkat	0,2	4	0,8

5. Masyarakat lokal masih berperan besar dalam mengelola wisata Sumber Maron.	0,2	3	0,6
Total	1,8		6,8
Peluang (Opportunities)	Bobot	Rating	Skor
1. Kekayaan SDA yang dimiliki wisata Sumber Maron dapat dikelola untuk menambah daya tarik wisata. Sumber Maron juga memiliki pembangkit listrik tenaga micro hydro (PLTMH) yang bisa dikelola untuk membuat brand air minum khas Sumber Maron.	0,7	4	2,8
2. Memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena dilihat dapat mendapatkan sumber pemasukan.	0,5	4	2
3. Memiliki pengaruh untuk mengenalkan wisata Sumber Maron seluas-luasnya dengan inovasi-inovasi yang sedang trend.	0,2	3	0,6
4. Jumlah wisatawan yang datang selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga wisata Sumber Maron sangat cocok jika mengembangkan kegiatan wisata.	0,2	3	0,6
5. Memperkenalkan kepada masyarakat pentingnya kegiatan wisata dengan mengadakan kegiatan tentang kepariwisataan.	0,2	3	0,6
Total	1,8		6,6
Aspirasi (Aspirations)	Bobot	Rating	Skor
1. Mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami dan mengelola PLTMH agar dapat menjadi wisata edukasi serta dapat membuat brand air minum sendiri.	0,7	3	2,1

2. Menjaga dan mengembangkan lingkungan sekitar objek wisata Sumber Maron (penambahan bak sampah, kamar mandi, toko souvenir, dll).	0,5	3	1,5
3. Meningkatkan informasi dan promosi daerah wisata Sumber Maron dengan inovasi mengikuti trend.	0,2	3	0,6
4. Karena adanya peningkatan pengunjung perlu diadakannya pelebaran jalan yang digunakan untuk keluar masuk pengunjung.	0,2	3	0,6
5. Mengembangkan kawasan wisata Sumber Maron dengan melibatkan masyarakat lokal dan menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat dan mulai mengundang investor untuk berinventasi.	0,2	3	0,6
Total	1,8		5,4
Hasil (Results)	Bobot	Rating	Skor
1. Menyediakan perencanaan kegiatan pariwisata yang menyeluruh untuk wisata Sumber Maron dan menjadikan PLTMH sebagai wisata edukasi dengan bekerja sama dengan instansi terkait.	0,7	4	2,8
2. Membuat kegiatan yang ramah lingkungan dan bersinergi dengan masyarakat lokal.	0,5	4	2
3. Membuat layanan pusat informasi objek wisata di wilayah strategis seperti pintu masuk wisata Sumber Maron.	0,2	4	0,8
4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata dan melakukan pelebaran jalan untuk akses keluar	0,2	4	0,8

dan masuk demi kenyamanan pengunjung.			
5. Mengemas wisata Sumber Maron dengan melibatkan masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah setempat serta mengundang investor untuk berinvestasi dan membuat perencanaan pengembangan wisata Sumber Maron yang dapat ditawarkan kepada investor	0,2	4	0,8
Total	1,8		7,2

Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan tabel IFAS dan EFAS diperoleh data sebagai berikut:

- Total skor kekuatan/*strength* : 6,8
- Total skor peluang/*opportunities* : 6,6
- Total skor harapan/*aspirations* : 5,4
- Total skor hasil/*results* : 7,2

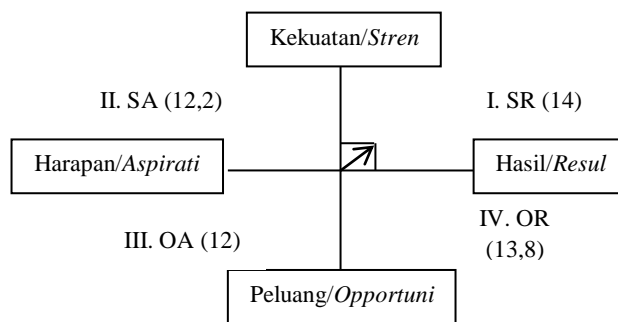
Nilai total dari matriks IFAS dan EFAS digambarkan pada diagram analisis SOAR serta rumus kombinasi matriks SOAR, setelah didapatkan hasil rumusan kombinasi alternatif strategi SA, OA, SR dan OR dari lingkungan internal dan eksternal pada tabel di atas. Rumusan alternatif strategi pengembangan merupakan suatu alternatif yang digunakan untuk mendapatkan strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan wisata Sumber Maron kedepannya. Stela berhasil menentukan masing-masing komponen dari *Strength*, *Opportunities*, *Aspirations* dan *Results*, langkah berikutnya adalah menentukan strategi. Dalam tabel Matriks SOAR, strategi terbagi atas empat kategori yaitu:

- a. Strategi SA, merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mencapai aspirasi yang diharapkan.
- b. Strategi OA, merupakan strategi yang dibuat untuk mengetahui dan memenuhi aspirasi dari setiap stake holder yang berorientasi pada peluang yang ada.
- c. Strategi SR, merupakan strategi yang dibuat untuk mewujudkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur.
- d. Strategi OR, merupakan strategi yang berorientasi kepada peluang untuk mencapai hasil yang terukur.

Setelah melakukan kombinasi strategi matriks SOAR selanjutnya membuat analisis model sebagian dasar jumlah skor pada tiap-tiap faktor yang ada. Peringkat nilai strategi pada masing-masing kuadran diperoleh dengan menjumlahkan total skor yang dihasilkan pada matriks IFAS dan EFAS, sehingga diperoleh nilai pada masing-masing strategi sebagai berikut:

- Total skor strategi SA : $6,8 + 5,4 = 12,2$
- Total skor strategi OA : $6,6 + 5,4 = 12$
- Total skor strategi SR : $6,8 + 7,2 = 14$
- Total skor strategi OR : $6,6 + 7,2 = 13,8$

dari total skor diatas, maka penentuan kuadran SOAR untuk strategi pengembangan kawasan wisata Sumber Maron di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kuadran SOAR

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh bahwa kuadran dengan nilai tertinggi adalah SR yakni 14. Artinya wisata Sumber Maron dapat menciptakan strategi pengembangan yang bertujuan mewujudkan kekuatan yang ada untuk mencapai hasil yang terukur. Strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan secara menyeluruh dan mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami serta menjadikan PLTMH sebagai wisata edukasi dan mampu membuat brand air minum sendiri.
- b. Melakukan kegiatan yang ramah lingkungan dengan masyarakat lokal serta menata dan mengembangkan kembali warung makan, toilet, kamar mandi, mushola yang sudah ada agar menjadi lebih nyaman dan tertata.
- c. Mengoptimalkan layanan pusat informasi yang ada agar lebih informatif untuk

pengunjung, dan melakukan promosi dengan mengikuti trend.

- d. Mengadakan perencanaan terkait pelebaran akses keluar dan masuk yang ada pada wisata Sumber Maron demi kenyamanan pengunjung.
- e. Melakukan pengembangan dan mengelola wisata Sumber Maron dengan menjalin kerja sama terhadap pemerintah dan membuat perencanaan pengembangan wisata yang dapat ditawarkan kepada investor serta melibatkan masyarakat lokal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian sudah terjawab dan menghasilkan beberapa strategi pengembangan pada wisata Sumber Maron, berdasarkan beberapa tahapan penelitian. Tahap awal analisa yaitu dengan mengidentifikasi potensi dan masalah pada wisata Sumber Maron. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang juga menjadi input (faktor) pada tahap analisa selanjutnya. Dari 5 variabel tersebut akan di analisis berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) untuk mengetahui sudah ada pada tahapan mana perkembangan wisata Sumber Maron. Kemudian tahap selanjutnya menggunakan analisis SOAR, analisis ini terdiri dari 4 (empat) faktor penting diantaranya: kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil. Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan strategi pengembangan wisata Sumber Maron dengan mempertimbangkan potensi dari pariwisata yang ada pada objek wisata Sumber Maron. Setelah itu langkah selanjutnya ialah melakukan penentuan peluang serta aspirasi di Kawasan wisata Sumber Maron. Sehingga didapatkan strategi pengembangan wisata Sumber Maron sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan secara menyeluruh dan mengembangkan atraksi buatan untuk menunjang atraksi alami serta menjadikan PLTMH sebagai wisata edukasi dan mampu membuat brand air minum sendiri.
2. Melakukan kegiatan yang ramah lingkungan dengan masyarakat lokal serta menata dan mengembangkan kembali warung makan, toilet, kamar mandi, mushola yang sudah ada agar menjadi lebih nyaman dan tertata.
3. Mengoptimalkan layanan pusat informasi yang ada agar lebih informatif untuk

pengunjung, dan melakukan promosi dengan mengikuti trend.

4. Mengadakan perencanaan terkait pelebaran akses keluar dan masuk yang ada pada wisata Sumber Maron demi kenyamanan pengunjung.
5. Melakukan pengembangan dan mengelola wisata Sumber Maron dengan menjalin kerja sama terhadap pemerintah dan membuat perencanaan pengembangan wisata yang dapat ditawarkan kepada investor serta melibatkan masyarakat lokal.

E. REKOMENDASI

A. Pemerintah

Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti terhadap pemerintah serta instansi yang terkait, yaitu penelitian ini diarahkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memberikan strategi terhadap pengembangan dan perencanaan yang berorientasi terhadap industri pariwisata berbasis wisata alam dan edukasi di kawasan wisata Sumber Maron. Salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan pengelola wisata, melakukan penyediaan sarana dan prasarana pada objek wisata sebagai upaya meningkatkan daya tarik dari objek wisata Sumber Maron.

B. Masyarakat

Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti terhadap masyarakat sekitar wisata Sumber Maron.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait pentingnya pengembangan dan pengelolaan wisata kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi berupa pelatihan edukasi yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan objek wisata kepada masyarakat sekitar wisata Sumber Maron.
2. Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan Pokdarwis, sehingga masyarakat mau mengaktifkan kembali kelompok sadar wisata yang sebelumnya sudah ada.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya mempromosikan atau mempublikasikan objek wisata Sumber Maron, agar dapat menambah informasi bagi wisatawan.

C. Akademisi / Peneliti Selanjutnya

Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti terhadap peneliti selanjutnya dengan bidang penelitian yang berkaitan, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap kajian penelitian selanjutnya terkait pengembangan objek wisata di lokasi penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menekankan pada perumusan strategi pengembangan wisata Sumber Maron, sehingga diperlukannya studi lanjutan yaitu:
 - a. Studi arahan pengembangan dengan pengoptimalan potensi alam yang ada guna menjadikan atraksi alam yang baru bagi wisatawan yang sesuai dengan karakteristik wisata Sumber Maron.
 - b. Studi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Sumber Maron.
 - c. Studi rencana kebutuhan sarana dan prasarana wisata pada objek wisata Sumber Maron.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gunn, Clare A. (2002). *Tourism Planning*. New York City: Taylor and Francis.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated Sustainable Development*.
- Sastrayuda, Gumelar S. (2010). *Concept Resosrt And Leisure Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata*.
- Warpani, Suwardjoko P. dan Warpani, Indira P. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB Press
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan

- Kecamatan Pagelaran Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistika kabupaten Malang
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Jurnal dan Tugas Akhir

- Adawiyah, Wiwiek Rabiatul, dkk. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural*

Tourism) Di Desa Papringan. Universitas Jendral Soedirman. Jawa Tengah.

- Butler, R. (1980). The Concept of a Tourist Area Resort Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources. *Canadian Geographer*, 14(1), 5–12.
- Chandra, Fuad, Hadiyanto *Tourism Area Life Cycle (Talc) Untuk Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan Di Kawasan Ekowisata Gancik Hill Top*, Boyolali, Jawa Tengah
- Ernimulia, Yuli, Akhmad, 2019, (hal 524-530), Analisis Pengembangan Wisata Sumber Maron Berbasis Masyarakat di Desa Karangsoke Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang
- Galih Alco Pranata dan Hertiaro Idajati, 2018, Konsep *Tourism Area Life Cycle* dalam Mengidentifikasi Karakteristik Taman Wisata di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya.
- Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto, 2017, Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata
- Janianton, Ani, Awaludin, 2018 (1-13), Perkembangan Siklus Hidup Destinasi Pariwisata Di Indonesia Analisis Berdasarkan Data Makro Badan Pusat Statistik, 2002- 2012.
- Putra, Agus Muriawan. (2006). *Konsep Desa Wisata*. (Jurnal Manajemen Pariwisata Vol.5 No. 1). Universitas Udayana.
- Thochar, Galuh Binatri. (2015). *Analisis Potensi Objek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Undawuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Wulan, Tunjung dan Parfi Khadiyanto. (2013). Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Wonosoco dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Kudus. (Jurnal Ruang Vol. 1 No. 1, Hal. 81-90). Universitas Diponegoro.
- Utama, I Gusti B. R. (2006). *Konsep pariwisata*. <http://rajutama.blog.friendster.com/2006/09/konsep-pariwisata/>, diakses pada 1 Februari 2021.